

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan manajemen pemasaran dalam hal menganalisis mengenai bagaimana pengaruh *outdoor recreation motivation* terhadap *revisit intention* melalui *perceived risk* pada wisatawan yang berkunjung ke Destinasi Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa. Variabel bebas (eksogen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *outdoor recreation motivation* (X) yang terdiri dari *achievement* (X₁) serta *learning* (X₂), dan *relaxation* (X₃) (Aşan & Emeksiz, 2018; Boonkaew et al., 2021; Hosany et al., 2020), dan variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *perceived risk* (Y) yang terdiri dari *physical risk* (Y₁), *financial risk* (Y₂) *performance risk* (Y₃), dan *psychological risk* (Y₄) (Adam, 2015; Sohn et al., 2016; Khan et al., 2019; Raharja & Hadisumarto, 2021). Adapun variabel terikat (endogen) dalam penelitian ini adalah *revisit intention* (Z) dengan dimensi *intention to revisit* (Z₁), *recommend to others* (Z₂) dan *plan to revisit* (Z₃) (Lin, 2014; Mohammed et al., 2021; Pai et al., 2021).

Responden yang berpartisipasi penelitian ini adalah wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Destinasi Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa. *Cross sectional study* digunakan dalam penelitian ini, disebabkan oleh kolektifitas data hanya dilakukan hanya sekali (Siyoto & Sodik, 2015). Periode pengumpulan data penelitian dilakukan kurang dari satu tahun yaitu pada Juni 2023 sampai Juli 2023.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Menganut pada tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mampu menggambarkan sesuatu, berdasarkan karakteristik kelompok yang relevan, seperti, konsumen, penjual, organisasi, atau daerah pasar (Malhotra, 2015). Metode deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk menggambarkan variabel sendiri, baik hanya pada satu variabel atau banyak variabel tanpa membuat

perbandingan dan mencari pengaruh variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2013).

Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh secara terperinci gambaran mengenai pandangan responden tentang *outdoor recreation motivation* yang terdiri dari *achievement*, *learning*, dan *relaxation* dan *perceived risk* yang terdiri dari *performance risk*, *financial risk*, *physical risk* dan *psychological risk* serta gambaran *revisit intention* diantaranya *intention to revisit*, *recommend to others*, dan *plan to revisit* terhadap Destinasi Wisata Kemah di Kabupaten Ciamis khususnya Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa.

Penelitian verifikatif adalah analisis yang dilakukan terhadap sampel dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya (Sugiyono, 2013). Penelitian verifikatif dilakukan dengan tujuan menguji kebenaran ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil, maupun praktek dari ilmu itu sendiri (Arifin, 2014). Penelitian verifikatif dilaksanakan dengan tujuan menguji hipotesis menggunakan kolektifitas data yang dilakukan di lapangan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pengaruh *outdoor recreation motivation* terhadap *revisit intention* melalui *perceived risk* di Kabupaten Ciamis dengan survei pada wisatawan yang berkunjung ke Destinasi Wisata Berkemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa.

Dasarnya metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey*. Metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan kuesioner dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel dari sampel yang diteliti.

3.2.2 Operasional Variabel

Proses penguraian konstruk menjadi variabel terukur yang sesuai untuk pengujian adalah pengertian dari Operasional variabel (Cooper & Schindler, 2014). Penelitian ini terdiri dari variabel eksogen yaitu *outdoor recreation motivation* (X) dan variabel *intervening* adalah *perceived risk* (Y) serta variabel endogen yaitu *revisit intention* (Z). Tabel 3.1 menyajikan operasional dari variabel secara lengkap yang diteliti dalam penelitian ini, berikut adalah Tabel 3.1 Operasional Variabel.

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6	7
Outdoor Recreation Motivation	<i>Outdoor recreation motivation</i> adalah adanya keinginan wisatawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi luar ruangan yang mungkin berasal dari kegiatan psikologis atau sosiologis seorang individu (Aşan & Emeksiz, 2018; Aziz et al., 2020; Humagain & Singleton, 2021)	Mengacu pada penilaian pencapaian kebugaran tubuh, ketahanan fisik dan kapasitas kemampuan yang dimiliki	<i>Test Capacity</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk mengukur kapasitas diri dengan melakukan kegiatan wisata kemah di Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	1
			<i>To be health</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk menjadi sehat dengan melakukan kegiatan wisata kemah di Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	2
			<i>To stay physically fit</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk tetap merasa bugar dengan melakukan kegiatan wisata kemah di Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	3
			<i>Learn about nature</i>	Tingkat ketertarikan wisatawan untuk belajar tentang alam dengan melakukan kegiatan wisata kemah di Puncak	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	4

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6	7
		dan menambah pengalaman		Jamiaki dan Puncak Puspa		
			<i>get information about the destination</i>	Tingkat ketertarikan wisatawan untuk mendapatkan informasi tentang destinasi wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	5
			<i>Explore new and different things</i>	Tingkat Ketertarikan wisatawan untuk menjelajahi hal baru dan berbeda dari biasanya dengan melakukan kegiatan wisata kemah di Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	6
	<i>Relaxation</i>	keinginan merasakan perasaan damai dan beralih sejenak dari kehidupan	<i>escape from daily routine</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk merasakan kedamaian dengan melakukan kegiatan wisata kemah di Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	7

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6	7
		n ramai di kota dan rutinitas sehari-hari	<i>Escape from the stress</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk keluar dari perasaan stres yang dirasakan dengan melakukan kegiatan wisata kemah di Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	8
			<i>To be peaceful</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk keluar dari kebiasaan rutin kegiatan wisata kemah di Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	9
<i>Perceived Risk</i>		<i>Perceived risk</i> dapat ditegaskan sebagai jenis sikap dan nilai wisatawan yang dirasakan terhadap persepsi risiko yang dihadapi. <i>perceived risk</i> merujuk pada ketidakpastian dan konsekuensi negatif dari pembelian sebuah produk atau jasa.				
	<i>Performance Risk</i>	persepsi risiko dari segi kinerja pengurus atau pengelola yang diinginkan wisatawan ketika	<i>Dissatisfaction</i>	Tingkat potensi kekecewaan wisatawan terhadap pelayanan yang tidak memuaskan yang diberikan oleh Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	10

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6	7
<i>Financial Risk</i>		mengunjungi sebuah destinasi.	<i>No Courteous</i>	Tingkat potensi kekecewaan wisatawan terhadap pelayanan yang tidak sopan yang diberikan oleh Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	11
			<i>Not Friendly</i>	Tingkat potensi kekecewaan wisatawan terhadap pelayanan yang tidak ramah yang diberikan oleh Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	12
			<i>Involve Unexpected Extra</i>	Tingkat kekhawatiran wisatawan untuk mengeluarkan biaya lebih tidak terduga ketika berkunjung ke wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	13
			<i>Price Too Expensive</i>	Tingkat kekhawatiran wisatawan untuk mengeluarkan biaya yang terlalu mahal ketika berkunjung ke Wisata Kemah Puncak Jamiaki	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	14

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
1	2	3	4	5	6	7	
<i>Physical Risk</i>			<i>Not Getting Good Value With the Money Spent</i>	dan Puncak Puspa			
				Tingkat kekhawatiran wisatawan tidak mendapat nilai yang sepadan dengan uang yang dikeluarkan ketika berkunjung ke Destinasi Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa		<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	15
				Tingkat kekhawatiran wisatawan terhadap kecelakaan yang bisa terjadi di destinasi wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Accident</i>	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	16
				Tingkat kekhawatiran wisatawan terhadap kejahatan yang bisa terjadi di destinasi wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Crime</i>	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	17
		presepsi risiko dari segi fisik yang dirasakan wisatawan ketika mengunjungi sebuah destinasi	<i>Safety Problem</i>	Tingkat potensi kekhawatiran wisatawan terhadap masalah keamanan destinasi wisata kemah Puncak	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	18	

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6	7
				Jamiaki dan Puncak Puspa		
			<i>Not Compatible</i>	Tingkat potensi kekecewaan wisatawan akan perasaan yang tidak nyaman ketika berkunjung ke Destinasi Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	19
			<i>not match with my social class</i>	Tingkat potensi kekecewaan wisatawan akan tidak sesuai dengan status sosialnya ketika berkunjung ke Destinasi Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	20
			<i>not secure</i>	Tingkat potensi kekecewaan wisatawan akan perasaan tidak aman ketika berkunjung ke Destinasi Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	21
Revisit Intention			<i>revisit intention</i> adalah niat dan keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali menuju tempat atau destinasi yang pernah dikunjungi sebelumnya			
	<i>Intention To Revisit</i>	keinginan wisatawan untuk mengunjungi kembali	<i>Visit Again</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali ke Destinasi Kemah Puncak	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	22

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6	7
		destinasi wisata yang sama di masa yang akan datang.	<i>likely to be the next vacation destination</i>	Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	23
				Tingkat keinginan wisatawan untuk menjadikan destinasi wisata kemah Jamiaki dan Puncak Puspa sebagai pilihan liburan selanjutnya		
			<i>Visit More Often</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk mengunjungi lebih sering Destinasi wisata kemah Jamiaki dan Puncak Puspa	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	24
	<i>Recommend To Friends And Others</i>	keinginan wisatawan untuk merekomendasikan mengenai destinasi yang	<i>Recommend To Friends And Others</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk merekomendasikan wisata kemah Jamiaki dan Puncak Puspa kepada teman dan orang lain	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	25

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6	7
		telah dikunjungi	<i>Share Positive Things</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk menyebarkan hal baik tentang destinasi wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa kepada orang lain	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	26
			<i>Share Experience</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk membagikan pengalamannya selama mengunjungi destinasi wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa kepada orang lain	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	27
	<i>Plan to Revisit</i>	Rencana wisatawan untuk mengunjungi kembali destinasi dimasa depan	<i>Will visit in the next 3 months</i>	Adanya rencana wisatawan untuk mengunjungi kembali wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa dalam 3 bulan kedepan	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	28
			<i>Will visit in the next 3 months</i>	Adanya rencana wisatawan untuk mengunjungi kembali wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa dalam 6 bulan kedepan	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	29

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6	7
			<i>Will visit in the next 1 year</i>	Adanya rencana wisatawan untuk mengunjungi kembali wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa dalam 1 tahun kedepan	<i>Hybrid Interval dan Ordinal</i>	30

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini diperlukan dikelompokkan ke dalam dua golongan guna untuk memudahkan peneliti yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk membantu memecahkan masalah penelitian (McDaniel and Gates, 2015). Sumber data utama pada penelitian didapat dari kuesioner yang dibagikan kepada beberapa responden sesuai dengan target yang mampu mewakili populasi data penelitian. Dalam hal ini, survei dilakukan pada wisatawan yang pernah berkunjung ke Destinasi Wisata Berkemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa.

2. Data Sekunder

Data yang telah dikumpulkan yang terdiri dari variabel, simbol atau konsep yang dapat mengambil salah satu dari berbagai penilaian disebut data sekunder (McDaniel & Gates, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari literatur, artikel, jurnal, *website*, dan sumber informasi lainnya. Tabel berikut menunjukkan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Tanggapan wisatawan terhadap <i>outdoor recreation motivation</i>	Hasil pengolahan data wisatawan yang berkunjung ke Destinasi Wisata Berkemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
2.	Tanggapan wisatawan terhadap <i>perceived risk</i>	Hasil pengolahan data wisatawan yang berkunjung ke Destinasi Wisata Berkemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	Primer
3.	Tanggapan wisatawan terhadap <i>revisit intention</i>	Hasil pengolahan data wisatawan yang berkunjung ke Destinasi Wisata Berkemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	Primer
4.	Hal yang dibahas mengenai <i>outdoor recreation motivation</i>	E-book dan jurnal	Sekunder
5.	Hal yang dibahas mengenai <i>perceived risk</i>	E-book dan jurnal	Sekunder
6.	Hal yang dibahas mengenai <i>revisit intention</i>	E-book dan jurnal	Sekunder
7.	Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Ciamis	Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis (dispar.ciamiskab.go.id) Badan Pusat Statistik (bps.go.id)	Sekunder
8.	Data kunjungan wisatawan ke Puncak Jamiaki	<i>Basecamp</i> Puncak Jamiaki	Sekunder
9.	Data kunjungan wisatawan ke Puncak Puspa	<i>Basecamp</i> Puncak Puspa	Sekunder

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Populasi menurut Sekaran dan Bougie (2016) dapat didefinisikan sebagai seluruh kelompok individu, kejadian, atau objek yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi dipilih dan digunakan sebagai objek untuk melakukan pengujian hipotesis. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Destinasi Wisata Berkemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa.

TABEL 3.3
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE PUNCAK JAMIAKI DAN PUNCAK PUSPA

No	Tahun	Jamiaki	Puspa	Jumlah Pertahun
1.	2020	18,530 Wisatawan	1,673 Wisatawan	20,203 Wisatawan
2.	2021	10,757 Wisatawan	951 Wisatawan	11,708 Wisatawan

No	Tahun	Jamiaki	Puspa	Jumlah Pertahun
3.	2022	10,120 Wisatawan	814 Wisatawan	10,934 Wisatawan

Sumber : Laporan Tahunan Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa

Diambil kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah 10,934 wisatawan. Angka ini diambil dari jumlah wisatawan yang pernah berkunjung ke Destinasi Wisata Berkemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa pada tahun 2022.

3.2.4.2. Sampel

Menurut Molhotra (2015) sebagian dari populasi yang dipilih untuk penelitian adalah sampel. Untuk mencapai tujuan kuantitatif dalam penelitian, perhitungan ukuran sampel merupakan bagian penting dari perencanaan penelitian. (Harlan, 2017). Masalah utama sampel adalah menentukan apakah sampel yang diambil benar-benar representasi populasi. Seberapa baik sampel mewakili karakteristik populasi adalah indikator penting dalam pengujian desain sampel (Sekaran & Bougie, 2016).

Upaya mempermudah penelitian, diperlukan sampel tertentu. Tidak mungkin menggunakan seluruh populasi. Hal ini disebabkan oleh sejumlah keterbatasan. Keterbatasan termasuk keterbatasan waktu dan biaya. Peneliti mengambil sebagian dari objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bahwa sebagian dari objek populasi yang diambil merupakan representasi dari objek populasi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus yang diusulkan oleh Krejcie dan Morgan, setelah jumlah populasi diketahui sebagai berikut (Yusuf, 2017).

$$s = \frac{X^2 N P(1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 P(1 - P)}$$

s = besarnya sampel yang diinginkan.

X^2 = nilai Chi Squares dengan derajat kebebasan (d.k) = 1 pada tingkat kepercayaan yang diinginkan.

N = jumlah populasi.

P = proporsi populasi.

d = derajat ketelitian yang diterima dalam proporsi.

$$s = \frac{3.481 \cdot 10,934 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,05^2(10,934 - 1) + 3.481 \cdot (1 - 0,5)}$$

$$s = \frac{9,515.3135}{29.073}$$

$$s = 327,3$$

Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 10,934 populasi pada tingkat kepercayaan 95% dengan presisi 5% adalah sebanyak 327,3 yang dibulatkan menjadi 350 wisatawan.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Sampling adalah proses memilih bagian populasi sehingga sampel penelitian dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik dapat diterapkan pada bagian populasi lainnya (Sekaran & Bougie, 2016). *Sampling dan nonprobability sampling* merupakan macam-macam teknik *sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang atau kemungkinan yang diketahui untuk diambil sebagai sampel. Dalam *probability sampling* terdapat *simple random*, *systematic random*, *stratification*, dan *cluster*. Sementara *nonprobability sampling* terdiri dari pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi tidak memiliki peluang atau kemungkinan untuk diambil sebagai sampel. *Nonprobability sampling* terdiri dari *convenience sampling*, *purposive sampling*, *judgement sampling* dan *quota sampling* (Sekaran & Bougie, 2016:240),

Setiap anggota populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel, penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Metode yang digunakan yaitu *systematic random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sistematis acak.

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi bergerak (*mobile population*) maka teknik pengambilan sampel dilakukan sebagai berikut :

1. Menetapkan mana wisatawan yang bisa dijadikan responden penelitian yaitu wisatawan yang sudah pernah mengunjungi Destinasi Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa.
2. Menetapkan zona pemeriksaan, mencakup lokasi yang pasti dan sering dilalui wisatawan, yaitu tempat pembelian tiket.
3. Menetapkan ukuran sampel yang akan diambil.

4. Pengumpulan data dilakukan ketika responden yang berada di tempat pembelian tiket akan diberi kuesioner untuk di isi, ada dua pilihan kuesioner, yang pertama kuesioner langsung berbentuk *hard file*, yang kedua kuesioner *online* berbentuk *google form*.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara pemilihan pengolektifan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini untuk mengolektifkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian:. Penulis menggunakan teknik berikut untuk mengumpulkan data:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara meninjau serta melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa Kabupaten Ciamis, khususnya mengenai implementasi *outdoor recreation motivation*, *perceived risk* dan *revisit intention*.

2. Studi literatur

Studi literatur mencakup pencarian informasi tentang teori dan konsep yang berkaitan dengan subjek penelitian atau variabel yang diteliti, seperti *outdoor recreation motivation*, *perceived risk* dan *revisit intention*. Studi ini berasal dari berbagai sumber, seperti a) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), b) Skripsi, Tesis dan Disertasi, c) Jurnal *Hospitality and tourism*, d) Media cetak (seperti, majalah *Marketeer* dan *Cosmopolitan* Indonesia), e) Media elektronik (internet), f) *Website-website* terkait, g) *Search engine Google Scholar*, i) Portal Jurnal *Science Direct*, j) Portal Jurnal *Research gate*, k) Portal jurnal *Emerald Insight* dan i) Portal Jurnal *Elsevier*.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang karakteristik responden, pengalaman mereka setelah berkunjung dan pelaksanaan implementasi *outdoor recreation motivation*, *perceived risk* dan *revisit intention*. Kuesioner akan ditujukan kepada sejumlah wisatawan yang mengunjungi ke Destinasi Wisata Puncak Jamiaki dan

Puncak Puspa yang disebar secara *online* melalui *google formulir* dan *offline* melalui kuesioner tertulis.

Dua teknik pengumpulan data diatas adalah yang digunakan peneliti dalam penelitian pengaruh *outdoor recreation motivation* terhadap *revisit intention* melauai *perceived risk* pada wisatawan yang berkunjung ke Destinasi Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa Kabupaten Ciamis.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data sangat penting untuk penelitian karena memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti dan membantu membentuk hipotesis. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dalam dua tahap untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang diberikan kepada responden layak digunakan. Data yang valid dan reliabel diperlukan karena keberhasilan hasil penelitian dipengaruhi oleh data yang valid dan reliabel.

Data interval, yaitu data berjenjang atau berbentuk peringkat, digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu software atau program komputer IBM *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) versi 25.0 for Windows.

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Validitas didefinisikan sebagai kualitas instrumen, metode, atau prosedur yang digunakan untuk mengukur konsep yang dimaksud dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016) Mencari nilai r dari korelasi kedua instrumen secara keseluruhan akan menghasilkan penemuan nilai r-nya. Apabila nilai korelasi, r, dibandingkan dengan nilai r dalam tabel, menunjukkan bahwa instrumen yang disusun memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai pengukur untuk suatu ide. Menurut Yusuf (2017) tes yang digunakan sebagai kriteria adalah tes yang sangat valid, maka dapat disimpulkan bahwa tes yang disusun juga sangat valid sebanding dengan validitas instrumen kriteria.

Validitas eksternal adalah ketika kriteria instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Validitas internal, atau rasional, adalah ketika kriteria instrumen secara rasional (teoritis) mencerminkan apa yang diukur. Untuk mengevaluasi validitas, rumus korelasi momen produk digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Malhotra & Birks, 2013)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
 n = Jumlah sampel
 X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)
 Y = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)
 $\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X
 $\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y
 Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

1. Nilai t dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Item pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika rhitung lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
3. Item pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika rhitung lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).
4. Berdasarkan jumlah kuesioner yang di uji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($30-2=28$), maka didapat nialau r_{tabel} sebesar 0,361.

Dalam penelitian ini, yang akan di uji validitas kepada 30 responden dengan jumlah 30 pernyataan. 9 pernyataan untuk *outdoor recreation motivation* sebagai

variabel (X), 12 pernyataan untuk *perceived risk* sebagai variabel (Y), dan 9 pernyataan untuk *revisit intention* sebagai variabel (Z).

TABEL 3.4
HASIL UJI VALIDITAS

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Outdoor Recreation Motivation (X)</i>				
<i>Achievement (X₁)</i>				
1	Tingkat keinginan wisatawan untuk mengukur kapasitas kekuatan diri dengan mengunjungi destinasi wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,716	0,361	Valid
2	Tingkat keinginan wisatawan untuk menjadi sehat dengan mengunjungi destinasi wisata kemah di Puncak Jamiaki atau Puncak Puspa	0,803	0,361	Valid
3	Tingkat keinginan wisatawan untuk tetap merasa bugar dengan mengunjungi destinasi wisata kemah di Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,765	0,361	Valid
<i>Learning (X₂)</i>				
4	Tingkat ketertarikan wisatawan untuk belajar tentang alam dengan mengunjungi destinasi wisata kemah di Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,781	0,361	Valid
5	Tingkat ketertarikan wisatawan untuk mendapatkan informasi tentang destinasi wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,779	0,361	Valid
6	Tingkat Ketertarikan wisatawan untuk menjelajahi hal baru dan berbeda dari biasanya dengan mengunjungi destinasi wisata kemah di Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,832	0,361	Valid
<i>Relaxation (X₃)</i>				
7	Tingkat keinginan wisatawan untuk merasakan kedamaian dengan mengunjungi destinasi wisata kemah di Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,824	0,361	Valid
8	Tingkat keinginan wisatawan untuk melepas stres yang dirasakan dengan mengunjungi destinasi wisata kemah di Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,806	0,361	Valid
9	Tingkat keinginan wisatawan untuk keluar dari kebiasaan rutin dengan mengunjungi destinasi wisata kemah di Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,697	0,361	Valid

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Perceived Risk (Y)</i>				
<i>Perpormance Risk (Y₁)</i>				
10	Tingkat potensi kekecewaan yang dirasakan wisatawan terhadap pelayanan yang tidak memuaskan yang diberikan oleh Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,675	0,361	Valid
11	Tingkat potensi kekecewaan wisatawan terhadap pelayanan yang tidak sopan yang diberikan oleh Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,594	0,361	Valid
12	Tingkat potensi kekecewaan wisatawan terhadap pelayanan yang tidak ramah yang diberikan oleh Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,647	0,361	Valid
<i>Financial Risk (Y₂)</i>				
13	Tingkat kekhawatiran wisatawan untuk mengeluarkan biaya tidak terduga ketika berkunjung ke wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,617	0,361	Valid
14	Tingkat kekhawatiran wisatawan untuk mengeluarkan biaya yang terlalu mahal ketika berkunjung ke Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,670	0,361	Valid
15	Tingkat kekhawatiran wisatawan tidak mendapat nilai yang sepadan dengan uang yang dikeluarkan ketika berkunjung ke Destinasi Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,670	0,361	Valid
<i>Physical Risk (Y₃)</i>				
16	Tingkat kekhawatiran wisatawan terhadap kecelakaan yang bisa terjadi di destinasi wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,644	0,361	Valid
17	Tingkat kekhawatiran wisatawan terhadap kejahatan yang bisa terjadi di destinasi wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,744	0,361	Valid
18	Tingkat potensi kekhawatiran wisatawan terhadap masalah keamanan destinasi wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,642	0,361	Valid
<i>Psychological Risk (Y₄)</i>				

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
19	Tingkat potensi kekecewaan wisatawan akan perasaan yang tidak nyaman ketika berkunjung ke Destinasi Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,632	0,361	Valid
20	Tingkat potensi kekecewaan wisatawan akan tidak sesuai dengan status sosialnya ketika berkunjung ke Destinasi Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,592	0,361	Valid
21	Tingkat potensi kekecewaan wisatawan akan perasaan tidak aman ketika berkunjung ke Destinasi Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,648	0,361	Valid
Revisit Intention (Z)				
Intention to Revisit (Z₁)				
22	Tingkat keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali ke Destinasi Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,747	0,361	Valid
23	Tingkat keinginan wisatawan untuk menjadikan destinasi wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa sebagai pilihan liburan selanjutnya	0,708	0,361	Valid
24	Tingkat keinginan wisatawan untuk mengunjungi lebih sering Destinasi wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa	0,660	0,361	Valid
Recommend to Other (Z₂)				
25	Tingkat keinginan wisatawan untuk merekomendasikan wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa kepada teman dan orang lain	0,883	0,361	Valid
26	Tingkat keinginan wisatawan untuk menyebarkan hal baik tentang destinasi wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa kepada orang lain	0,805	0,361	Valid
27	Tingkat keinginan wisatawan untuk membagikan pengalaman selama mengunjungi destinasi wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa kepada orang lain	0,805	0,361	Valid
Plan to Revisit (Z₃)				
28	Adanya rencana wisatawan untuk mengunjungi kembali wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa dalam 3 bulan kedepan	0,698	0,361	Valid
29	Adanya rencana wisatawan untuk mengunjungi kembali wisata kemah	0,722	0,361	Valid

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
	Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa dalam 6 bulan kedepan			
30	Adanya rencana wisatawan untuk mengunjungi kembali wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa dalam 1 tahun kedepan	0,749	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner pada Table 3.4 di atas, pengukuran validitas yang di ujikan kepada 30 responden menunjukkan item-item pernyataan untuk variabel *outdoor recreation motivation*, *perceived risk* dan *revisit intention* dapat dikatakan valid. Hal tersebut dikarenakan nilai rhitung lebih besar dibandingkan rtabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Maka setiap item-item pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur terhadap konsep yang akan diteliti. Variabel *outdoor recreation motivation* (X) memiliki 9 item pertanyaan yang menunjukkan hasil uji valid dengan nilai tertinggi pada indikator *Learning* (X_{2.3}) yaitu senilai 0.832 pada pernyataan “Tingkat Ketertarikan wisatawan untuk menjelajahi hal baru dan berbeda dari biasanya dengan mengunjungi destinasi wisata kemah di Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa”, sedangkan nilai terendah dari *Relaxation* (X_{3.3}) senilai 0,697 pada item pernyataan “Tingkat keinginan wisatawan untuk keluar dari kebiasaan rutin dengan mengunjungi destinasi wisata kemah di Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa”. *Perceived risk* sebagai variabel mediasi memiliki 12 item pertanyaan yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari indikator *Physical Risk* (Y_{3.2}) yaitu sebesar 0.74 pada item pernyataan “Tingkat kekhawatiran wisatawan terhadap kejahatan yang bisa terjadi di destinasi wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa”, sedangkan nilai terendah dari indikator *Psychological Risk* (Y_{4.2}) yaitu sebesar 0.592 pada item pernyataan “Tingkat potensi kekecewaan wisatawan akan tidak sesuai dengan status sosialnya ketika berkunjung ke Destinasi Wisata Kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa”. Pada variabel *Revisit Intention*, nilai tertinggi dari hasil pengujian 9 item pertanyaan adalah sebesar 0.883 ada pada indikator *Recommend to Other* (Z_{2.1}) “Tingkat keinginan wisatawan untuk merekomendasikan wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa kepada teman dan orang lain” dan nilai terendah terdapat pada indikator *Intention to Revisit* (Z_{1.3}) dengan nilai sebesar 0.660 pada item pernyataan “Tingkat keinginnan wisatawan

untuk mengunjungi lebih sering Destinasi wisata kemah Puncak Jamiaki dan Puncak Puspa”.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikasi stabilitas dan konsistensi instrumen untuk mengukur ide dan membantu menilai kebaikan dari ukuran. Tujuan reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat dijadikan pengukuran yang konsisten berkelanjutan untuk seluruh instrumen (Sekaran & Bougie, 2016). Reliabilitas didefinisikan oleh Malhotra (2015) sebagai tingkat ukuran bebas dari kesalahan acak. Reliabilitas dinilai dengan melihat bagaimana skor dari berbagai skala administrasi berkorelasi satu sama lain. Skala yang memiliki asosiasi tinggi akan menghasilkan hasil yang konsisten, yang berarti bahwa itu dapat dianggap reliabel.

Studi ini menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's alpha* (α). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa instrumen pertanyaan kuesioner yang digunakan merupakan jarak antara beberapa nilai, yang dalam hal ini diukur dengan skala *likert* dari 1 hingga 5. *Cronbach alpha* yang didefinisikan oleh Sekaran dan Bougie (2016) adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik indikator dalam suatu kumpulan berkorelasi satu sama lain secara positif. *Cronbach alpha* dihitung dengan menghitung rata-rata korelasi antar konsep. Keandalan konsistensi internal lebih besar jika berada di dekat nomor 1 dalam *cronbach alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Pegujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

Sumber : (Sekaran & Bougie, 2016)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan kemudian dijumlahkan sebagai

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

σ^2 = Nilai varians

$\sum X^2$ = Jumlah skor

Koefisien *Alpha Cronbach* (C_a) adalah statistik yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas alat penelitian.

1. Jika koefisien *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70, instrumen penelitian dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.
2. Jika koefisien *cronbach alpha* lebih kecil dari 0,70, instrumen penelitian dianggap tidak memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.
3. Perhitungan validitas dan reliabilitas pertanyaan dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS 25 *for windows* dengan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini.

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variable	Hitung (<i>Cronbach Alpha</i>)	Koefisien (<i>Chronbach Alpha</i>)	Keterangan
1	<i>Outdoor Recreation Motivation</i>	0,947	0,70	Reliabel

No	Variable	r_{hitung} (Cronbach Alpha)	Koefisien (Chronbach Alpha)	Keterangan
2	<i>Perceived Risk</i>	0,935	0,70	Reliabel
3	<i>Revisit Intention</i>	0,943	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai dari variable *Outdoor Recreation Motivation* (X) adalah 0,947 yang artinya setiap item pernyataan dari variabel ini dinyatakan reliable, karena jumlah skor r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan koefisien *craonbach alpha* yang bernilai 0,700. Jumlah skor r_{hitung} dari variabel *Perceived Risk* (Y) adalah sebesar 0,935 lebih besar sari 0,700 maka setiap item pernyataan dari variabel *Perceived Risk* dinyatakan reliable. Pada hasil pengujian reliabilitas pada variabel *Revisit Intention* didapatkan skor sebesar 0,943, hal ini menunjukkan bawaha setiap item pernyataan dari variabel *Revisit Intention* ini dinyatakan reliable karena jumlah skor r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan koefisien *craonbach alpha* yang bernilai 0,700.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data memanfaatkan data yang dikumpulkan secara statistik untuk menentukan apakah hipotesis yang dibuat mendukungnya atau tidak (Sekaran & Bougie, 2016). Peneliti menggunakan metode kuesioner berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, beberapa tahap dilalui untuk menganalisis data, di antaranya:

1. Menyusun data, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa identitas reponden, kelengkapan data, dan pengisian data telah disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan sempurna dan akurat.
3. Tabulasi data, kegiatan ini melakukan tabulasi data dengan menggunakan langkah-langkah berikut:
 - a. Memasukkan atau mengimpor data ke program *Microsoft Office Excel*.
 - b. Memberi skor pada setiap item.
 - c. Menjumlahkan skor pada setiap item.
 - d. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

Penelitian ini meneliti pengaruh *outdoor recreation motivation* (X) terhadap *revisit intention* (Z) melalui *perceived risk* (Y). Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah *semantic differential scale* yang biasanya digunakan adalah skala lima poin dengan atribut bipolar yang digunakan untuk mengukur seberapa penting suatu objek atau konsep bagi para responden (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan rentang lima angka. Penilaian dengan angka lima ditunjukkan sebagai sangat positif, sedangkan penilaian dengan angka satu menunjukkan persepsi responden terhadap pernyataan tersebut sangat negatif. Kategori kriteria dan rentang jawaban dapat terlihat pada Tabel 3.6 Skor Alternatif berikut.

TABEL 3.6
SKOR ALTERNATIF

Alternatif jawaban	Sangat rendah/ Sangat Tidak Setuju/ / Sangat tidak tertarik	Rentang Jawaban					Sangat tinggi/ Sangat setuju/ Sangat tertarik
		←—————→					
Negatif		1	2	3	4	5	Positif

Sumber : Modifikasi dari Sekaran dan Bougie (2016)

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah upaya untuk mengetahui bagaimana variabel berhubungan dengan menggunakan analisis korelasi dan membandingkan data sampel rata-rata tanpa menguji signifikansinya. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang dirancang untuk memberikan informasi dan data mengenai pengaruh *outdoor recreation motivation* terhadap *revisit intention* melalui *perceived risk*. Pengolahan data yang dikumpulkan dari kuesioner dapat dikategorikan ke dalam tiga tahap, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan.

Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis deskriptif pada ketiga variabel penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*)

Metode *cross tabulation* adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan deskriptif antara dua variabel atau lebih dalam data yang diperoleh. Metode ini menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang terdiri dari baris dan kolom (Malhotra, 2015). Data yang digunakan untuk metode *cross tabulation* adalah data kategori atau berskala nominal (Ghozali, 2014).

Uji statistik *cross tabulation* menemukan korelasi antara dua variabel atau lebih. Jika ada korelasi antara variabel-variabel tersebut, ada tingkat ketergantungan saling mempengaruhi, yang berarti bahwa perubahan pada variabel yang satu berdampak pada variabel lain. Format tabel tabulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 3.7 Tabel Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*) dibawah ini.

TABEL 3.7
TABEL TABULASI SILANG (*CROSS TABULATION*)

Variabel Kontrol	Judul (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)	Judul (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)				Total	
		Klasifikasi (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)		Klasifikasi (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)		F	%
		F	%	F	%	F	%
Total Skor							
Total Keseluruhan							

Sumber : Modifikasi dari Sekaran dan Bougie (2016)

2. Skor Ideal

Skor ideal adalah skor yang secara sempurna diharapkan untuk jawaban dari pertanyaan kuesioner. Skor ini akan dibandingkan dengan skor total untuk mengetahui bagaimana variabel bekerja. Penelitian atau survei membutuhkan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner. Selama penelitian, responden diberi pertanyaan dalam kuesioner. Karena jumlah pertanyaan yang dimuat dalam penelitian yang cukup besar, diperlukan penilaian untuk membantu proses perhitungan dan analisis data yang ditemukan. Untuk skor ideal, rumus berikut digunakan:

Nilai Indeks Maksimum = Skor Tertinggi x Jumlah Item x Jumlah Responden

Nilai Indeks Minimum = Skor Terendah x Jumlah Item x Jumlah Responden

Jenjang Variabel = Nilai Indeks Maksimum – Nilai Indeks Minimum

Jarak Interval = Jenjang: Banyaknya Interval

3. Tabel Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian, diantaranya yaitu: 1) Analisis Deskriptif Variabel Z (*revisit intention*), dimana variabel Z terfokus pada penelitian *revisit intention* melalui *intention to revisit*, *recommend to others* dan *plan to revisit in the future*; 2) Analisis deskriptif Variabel

X (*outdoor recreation motivation*), dimana variable X terfokus pada penelitian *outdoor recreation motivation* melalui *achievement*, *learning* dan *relaxation*. 3) Analisis deskriptif Variabel Y (*perceived risk*), dimana variabel Y terfokus pada penelitian terhadap *perceived risk* melalui *physical risk*, *financial risk*, *performance risk* dan *psychological risk*. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, kriteria penafsiran persentase digunakan dari nol hingga seratus persen. Format tabel analisis deskriptif yang digunakan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.8 Analisis Deskriptif sebagai berikut.

TABEL 3.8
ANALISIS DESKRIPTIF

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
				Skor		
				Total Skor		

Sumber : Modifikasi dari Sekaran dan Bougie (2016)

Hasil perhitungan harus diklasifikasikan menurut kriteria penafsiran. Selanjutnya, dibuat garis kontinum yang dibagi menjadi lima interval: sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Tujuan membuat garis kontinum ini adalah untuk membandingkan nilai total masing-masing variabel untuk mendapatkan gambaran tentang variabel *revisit intention* (Z) *outdoor recreation motivation* (X) dan variabel *perceived risk* (Y). Rancangan langkah-langkah pembuatan garis kontinum dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

Kontinum Tertinggi = Skor Tertinggi × Jumlah Pernyataan × Jumlah Responden

Kontinum Terendah = Skor Terendah × Jumlah Pernyataan × Jumlah Responden

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat.

Skor Setiap Tingkatan =
$$\frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum Terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$$

3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian.

Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (rating scale) dalam garis kontinum ($\text{Skor} / \text{Skor Maksimal} \times 100\%$). Penggambaran kriteria dapat dilihat dari Gambar 3.1 mengenai Garis Kontinum Penelitian Pengaruh *Outdoor*

Recreation Motivation terhadap *Revisit Intention* melalui *Perceived Risk* berikut ini :

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
a	b	c	d	e	f

GAMBAR 3.1
GARIS KONTINUM PENELITIAN *OUTDOOR RECREATION MOTIVATION* TERHADAP *REVISIT INTENTION* MELALUI *PERCEIVED RISK*

Keterangan :

a = Skor minimum

b,c,d,e = Jarak interval

f = Skor ideal Teknik Analisis Data Verifikatif

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang sudah ada, yang mencakup konsep, prinsip, prosedur, dalil, dan praktek ilmu itu sendiri. Tujuan dari penelitian verifikatif ini adalah untuk menguji hipotesis yang diuji melalui pengumpulan data di lapangan (Arifin, 2014).

Teknik analisis data verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh *outdoor recreation motivation* (X) terhadap *revisit intention* (Z) melalui *perceived risk* (Y). Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan korelatif dalam penelitian ini yaitu teknik analisis SEM (*Structural Equation Model*) atau Pemodelan Persamaan Struktural.

Tujuan SEM adalah untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dalam sebuah model, baik antar indikator dan konstraknya maupun antar konstruk itu sendiri. Ini dicapai dengan menggabungkan analisis faktor dan analisis korelasi. (Santoso, 2011). Sebagaimana yang ada pada metode analisis lainnya, SEM menekankan hubungan antar variabel (Sarwono, 2010). Sebaliknya daripada menggunakannya untuk merancang teori, SEM digunakan untuk memeriksa dan mengevaluasi model. Tahap utama penggunaan metode ini adalah membuat hipotesis, yang terdiri dari model-model pengukuran dan model struktural yang didasarkan pada validitas teori.

Analisis faktor yang ditemukan dalam ilmu psikologi dan psikometri, dan model persamaan simultan (SEM), yang ditemukan dalam ekonometrika, adalah dua model statistika yang berbeda. SEM memungkinkan analisis terhadap berbagai

hubungan secara bersamaan, yang menghasilkan analisis yang baik (Cleff, 2014). Analisis SEM memiliki beberapa fitur yang membedakannya dari metode analisis *multivariate* lainnya. Ini termasuk estimasi hubungan ketergantungan ganda, kemampuan untuk memasukkan konsep yang tidak teramati sebelumnya ke dalam hubungan yang sudah ada dan memperhitungkan kesalahan pengukuran (Sarjono & Julianita, 2015).

3.2.7.1.1 Model dalam SEM

Dua jenis model dalam perhitungan SEM, yaitu model pengukuran dan model struktural sebagai berikut:

1. Model Pengukuran

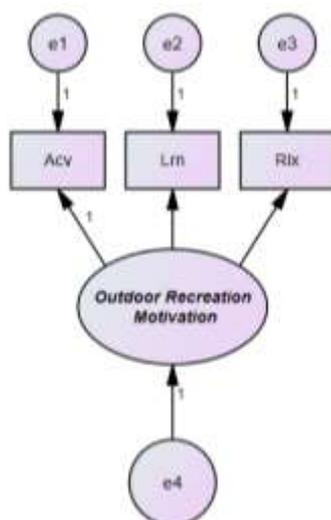
SEM memiliki model pengukuran yang berhubungan dengan variabel laten dan indikatornya. Model pengukuran itu digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Model pengukuran murni disebut model analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah model dimana ada kovarian yang tidak dapat diukur antara masing-masing variabel yang memungkinkan. Pengukuran uji keselarasan digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran, seperti model SEM dan model lainnya. Proses analisis tidak dapat dilanjutkan jika model pengukuran tidak valid (Sarwono, 2010).

Pada penelitian ini, variabel laten eksogen terdiri dari *outdoor recreation motivation* dan variabel *intervening* adalah *perceived risk*, sedangkan keseluruhan variabel-variabel tersebut mempengaruhi variabel laten endogen yaitu *revisit intention* baik secara langsung maupun tidak langsung. Spesifikasi model pengukuran masing-masing variabel dijelaskan pada Gambar 3.2 mengenai Model Pengukuran *Outdoor Recreation Motivation*, Gambar 3.3 mengenai Model Pengukuran *Perceived Risk* dan Gambar 3.4 mengenai Model Pengukuran *Revisit Intention* sebagai berikut:

a. Model Pengukuran Variable Laten Eksogen

Penelitian menggunakan *outdoor recreation motivation* sebagai model pengukuran variabel laten eksogen dalam penelitian ini. Pengembangan model didasari pada konsep dan teori dalam menganalisis hubungan

kausal dengan variabel eksogen. Model pengukuran variabel laten eksogen telah digambarkan melalui Gambar 3.2 berikut:



GAMBAR 3.2
MODEL PENGUKURAN *OUTDOOR RECREATION MOTIVATION*

Keterangan :

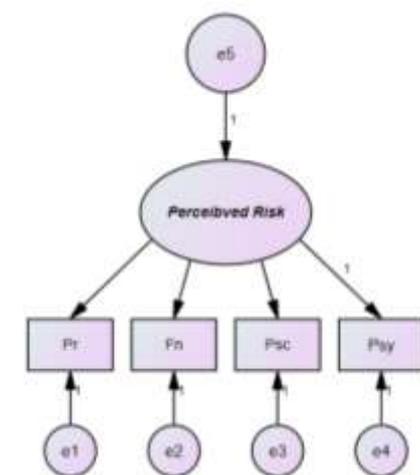
Acv = *Achievement*

Lrn = *Learing*

Rlx = *Relaxation*

b. Model Pengukuran Variabel *Intervening*

Pada penelitian ini, variabel intervening atau mediasi digambarkan melalui *perceived risk*. Pengembangan model pengukuran variabel intervening telah digambarkan dalam Gambar 3.3, sebagai berikut:



GAMBAR 3.3
MODEL PENGUKURAN *PERCEIVED RISK*

Keterangan :

Pr = *Performance Risk*

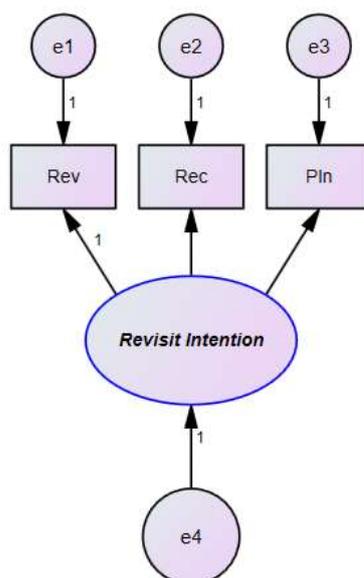
Fn = *Financial Risk*

Psc = *Physical Risk*

Psy = *Psychological Risk*

c. Model Pengukuran Variabel Laten Endogen

Penelitian menjadikan *revisit intention* sebagai model pengukuran variabel laten endogen dalam penelitian ini. Pengembangan model didasari pada konsep dan teori dalam menganalisis hubungan kausal dengan variabel endogen melalui mediasi. Model pengukuran variabel laten endogen digambarkan pada Gambar 3.4 berikut:



GAMBAR 3.4
MODEL PENGUKURAN *REVISIT INTENTION*

Keterangan :

Rev = *Intention to revisit*

Rec = *Recommend to others*

Pln = *Plan to revisit*

2. Model Struktural

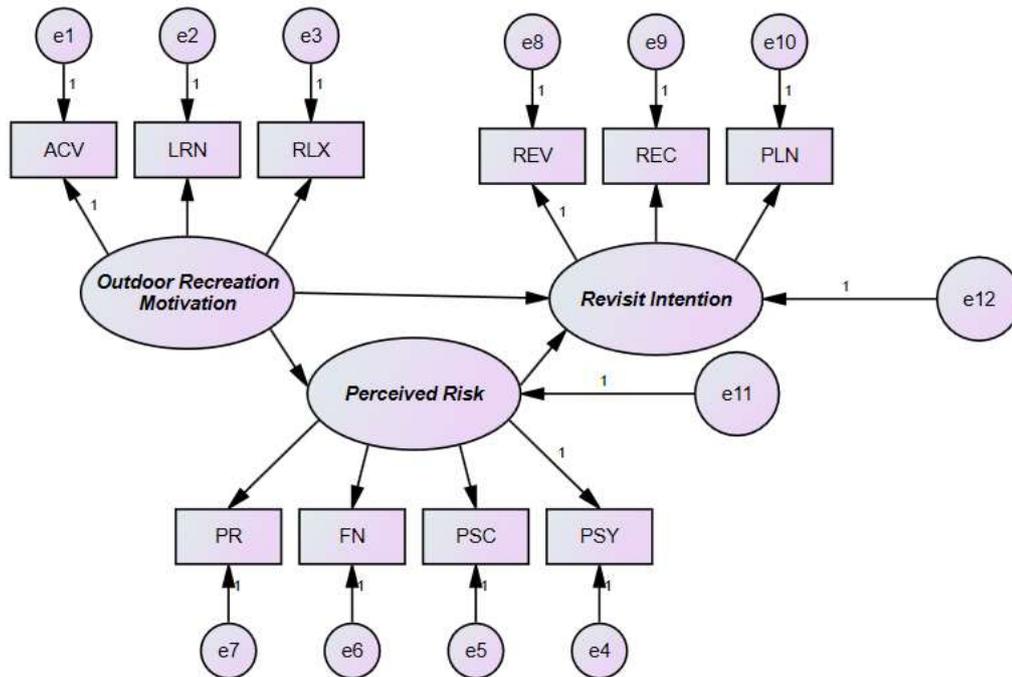
Model struktural adalah bagian dari model SEM yang terdiri dari variabel independen, variabel *intervening* dan variabel dependen. Hal ini berbeda dengan model pengukuran yang menganggap semua konstruk, sebagai variabel independen berdasar pada SEM dan pada teori tertentu. hubungan antar konstruk laten dilihat dalam model struktural dan hubungan ini di anggap linear, walaupun

Ana Inayatul Millah, 2023

PENGARUH *OUTDOOR RECREATION MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION MELALUI PERCEIVED RISK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan lebih lanjut memungkinkan memasukkan persamaan nonlinear. Satu garis panah menunjukkan hubungan regresi dan dua garis panah menunjukkan hubungan korelasi. Penelitian ini membuat suatu model struktural yang disajikan pada Gambar 3.5 Model Struktural Pengaruh *Outdoor Recreation Motivation* terhadap *Revisit Intention* melalui *Perceived Risk* sebagai berikut:



GAMBAR 3.5
MODEL STRUKTURAL PENGARUH *OUTDOOR RECREATION MOTIVATION* TERHADAP *REVISIT INTENTION* MELALUI *PERCEIVED RISK*

3.2.7.2.1 Asumsi, Tahap, dan Prosedur SEM

Metode *Maximum Likelihood* (ML) biasa digunakan untuk estimasi parameter SEM yang membutuhkan beberapa asumsi untuk memastikan asumsi SEM terpenuhi. Tujuan metode ini adalah untuk dapat menentukan model SEM baik dan dapat digunakan atau tidak. Asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut (Ghozali, 2014):

1. Ukuran sampel

Model estimasi, ukuran sampel *maximum likelihood* (ML) berkisar antara 100 dan 200, yang akan memberikan dasar untuk mengestimasi kesalahan sampel. SEM memerlukan ukuran sampel minimal 100 yang akan memberikan dasar untuk mengestimasi kesalahan sampel. (Ghozali, 2014).

2. Normalitas Data

Salah satu syarat untuk pengujian berbasis SEM adalah menguji asumsi data dan variabel yang diteliti dengan uji normalitas (Santoso, 2011). Jika nilai c.r skewness dan c.r kurtosis berada pada posisi $\pm 2,58$, maka data dianggap berdistribusi normal, sehingga data dapat diproses untuk pemodelan, sebaran data harus dianalisis untuk mengetahui apakah asumsi normalitas dipenuhi. (Cleff, 2014).

3. *Outliers* Data

Data *outliers* adalah data yang nilainya jauh di atas atau di bawah rata-rata (nilai ekstrim) baik secara *univariate* maupun *multivariate* karena kombinasi atribut yang berbeda yang membedakannya dari data lain (Ferdinand, 2006). Pemeriksaan *outliers* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Mahalanobis d-squared* dengan *chi square dt*. Nilai *Mahalanobis d-squared* < *chisquare dt*. Cara lain untuk memeriksa adanya tidaknya data *outliers* adalah dengan melihat nilai p1 dan p2, p1 diharapkan memiliki nilai yang kecil, sedangkan p2 sebaliknya, data *outliers* diindikasikan ada jika p2 bernilai 0.000 (Ghozali, 2014).

4. Multikolinearitas

Determinan matriks kovarians dapat digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas. Multikolinearitas dipersyaratkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel. Nilai korelasi antara variabel yang ditentukan tidak boleh melebihi 0,9. (Ghozali, 2014). Multikolinearitas adalah kondisi di mana ada hubungan linier yang sempurna, eksak, sepenuhnya diprediksi, atau singularitas antar variabel penyebab. Nilai matriks kovarians yang sangat kecil menunjukkan adanya masalah multikolinearitas atau *singularitas* (Kusnendi, 2008).

Setelah semua asumsi dipenuhi, tahapan analisis SEM berikutnya dapat dimulai. Teknik analisis data menggunakan SEM membutuhkan beberapa langkah, yang biasanya terdiri dari tahap-tahap berikut (Bollen & Long, 1993):

1. Spesifikasi Model (*Model Specification*)

Proses spesifikasi pembentukan model didasarkan pada teori yang relevan. Ini mencakup hubungan antara variabel laten dan variabel manifes. (Sarjono & Julianita, 2015). Sebelum estimasi model dilakukan, langkah-langkah berikut diambil untuk mendapatkan model yang diinginkan dalam tahap spesifikasi model. (Wijanto, 2007), yaitu:

- a. Spesifikasi model pengukuran.
 - 1) Mendefinisikan variabel-variabel laten yang ada dalam penelitian.
 - 2) Mendefinisikan variabel-variabel yang teramati.
 - 3) Mendefinisikan hubungan di antara variabel laten dengan variabel yang teramati.
- b. Spesifikasi model struktural, yaitu mendefinisikan hubungan kausal di antara variabel-variabel laten tersebut.
- c. Menggambarkan diagram jalur dengan hybrid model yang merupakan kombinasi dari model pengukuran dan model struktural, jika diperlukan (bersifat opsional).

2. Identifikasi Model (*Model Identification*)

Penelitian tentang kemungkinan mendapatkan nilai unik untuk setiap parameter yang ada di model, serta kemungkinan persamaan simultan yang tidak memiliki solusi, dilakukan pada tahap ini. Persamaan secara bersamaan mencakup tiga kategori, (Wijanto, 2007):

- a. *Under-identified model*, yaitu model dengan jumlah parameter yang diestimasi lebih besar dari jumlah data yang diketahui. Keadaan yang terjadi pada saat nilai *degree of freedom/df* menunjukkan angka negatif, pada keadaan ini estimasi dan penilaian model tidak bisa dilakukan.
- b. *Just-identified model*, yaitu model dengan jumlah parameter yang diestimasi sama dengan jumlah data yang diketahui. Keadaan ini terjadi saat nilai *degree of freedom/df* berada pada angka 0, keadaan ini disebut pula dengan

istilah *saturated*. Jika terjadi *just identified* maka estimasi dan penilaian model tidak perlu dilakukan.

c. *Over-identified model*, yaitu model dengan jumlah parameter yang diestimasi lebih kecil dari jumlah data yang diketahui. Keadaan yang terjadi saat nilai *degree of freedom/df* menunjukkan angka positif, pada keadaan inilah estimasi dan penilaian model dapat dilakukan. Besarnya *degree of freedom* (df) pada SEM adalah besarnya jumlah data yang diketahui dikurangi jumlah parameter yang diestimasi yang nilainya kurang dari nol (df = jumlah data yang diketahui - jumlah parameter yang diestimasi < 0).

3. Estimasi (*Estimation*)

Metode estimasi model didasarkan pada asumsi sebaran dari data, jika data berdistribusi normal *multivarariate* maka estimasi model dilakukan dengan metode *maximum likelihood* (ML) namun juga data menyimpang dari sebaran normal multivariate, metode estimasi yang dapat digunakan adalah *Robust Maximum Likelihood* (RML) atau *Weighted Least Square* (WLS). Langkah ini ditujukan untuk menentukan nilai estimasi setiap parameter model yang membentuk matriks $\Sigma(\Theta)$, sehingga nilai parameter tersebut sedekat mungkin dengan nilai yang ada di dalam matriks S (matriks kovarians dari variabel yang teramati/sampel) (Sarjono & Julianita, 2015).

Pada penelitian ini akan dilihat apakah model menghasilkan sebuah *estimated population covariance matrix* yang konsisten dengan sampel *covariance matrix*. Tahap ini dilakukan pemeriksaan kecocokan beberapa *model tested* (model yang memiliki bentuk yang sama tetapi berbeda dalam hal jumlah atau tipe hubungan kausal yang merepresentasikan model) yang secara subjektif mengindikasikan apakah data sesuai atau cocok dengan model teoritis atau tidak.

4. Uji Kecocokan Model (*Model Fit Testing*)

Tahap ini melibatkan pengujian kecocokan model dengan data. Uji kecocokan model dilakukan untuk menentukan apakah model yang dihipotesiskan mewakili hasil penelitian dengan benar. Ada sejumlah statistik yang diperlukan untuk mengevaluasi model yang digunakan. Banyak jenis indeks kecocokan biasanya digunakan untuk mengukur seberapa sesuai model yang dihipotesiskan dengan data yang disajikan. Tiga kondisi berikut

menunjukkan kesesuaian model penelitian ini: 1) *Absolute Fit Measures* (cocok secara mutlak), 2) *Incremental Fit Measures* (lebih baik relatif terdapat model-model lain) dan, 3) *Parsimonius Fit Measures* (lebih sederhana relatif terhadap model-model alternatif).

Uji kecocokan dilakukan dengan menghitung *goodness of fit* (GOF). Dasar pengambilan nilai batas (*cut-off value*) untuk menentukan kriteria *goodness of fit* dapat dilakukan dengan mengambil pendapat berbagai ahli. Adapun indikator pengujian *goodness of fit* dan nilai *cut-off* (*cut-off value*) yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat (Yvonne & Kristaung, 2013) sebagai berikut:

1. *Chi Square* (X^2)

Ukuran yang mendasari pengukuran secara keseluruhan (*overall*) yaitu *likelihood ratio change*. Ukuran ini merupakan ukuran utama dalam pengujian *measurement model*, yang menunjukkan apakah model merupakan model *overall fit*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui matriks kovarian sampel berbeda dengan matriks kovarian hasil estimasi. Maka oleh sebab itu *chi-square* bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Kriteria yang digunakan adalah apabila matriks kovarian sampel tidak berbeda dengan matriks hasil estimasi, maka dikatakan data *fit* dengan data yang dimasukkan. Model dianggap baik jika nilai *chi-square* rendah.

Meskipun *chi-square* merupakan alat pengujian utama, namun tidak dianggap sebagai satu-satunya dasar penentuan untuk menentukan model *fit*, untuk memperbaiki kekurangan pengujian *chi-square* digunakan χ^2/df (CMIN/DF), dimana model dapat dikatakan fit apabila nilai CMIN/DF < 2,00.

2. GFI (*Goodness of Fit Index*) dan AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

GFI bertujuan untuk menghitung proporsi tertimbang varian dalam matriks sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarians populasi yang diestimasi. Nilai *Good of Fit Index* berukuran antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1 (*perfect fit*). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai GIF maka menunjukkan model semakin *fit* dengan data. *Cut-off value* GFI adalah $\geq 0,90$ dianggap sebagai nilai yang baik (*perfect fit*).

3. *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)

RMSEA adalah indek yang digunakan untuk mengkompensasi kelemahan *chi-square* (X^2) pada sampel yang besar. Nilai RMSEA yang semakin rendah mengindikasikan model semakin *fit* dengan data. Nilai RMSEA antara 0.05 sampai 0,08 merupakan ukuran yang dapat diterima (Ghozali, 2014). Hasil uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model konfirmatori atau *competing model strategy* dengan jumlah sampel yang besar.

4. *Adjusted Goodness of Fit Indices* (AGFI)

AGFI merupakan GFI yang disesuaikan terhadap *degree of freedom*, analog dengan R^2 dan regresi berganda. GFI maupun AGFI merupakan kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varian dalam sebuah matriks *kovarians sampel*. *Cut-off-value* dari AGFI adalah $\geq 0,90$ sebagai tingkatan yang baik. Kriteria ini dapat diinterpretasikan jika nilai $\geq 0,95$ sebagai *good overall model fit*. Jika nilai berkisar antara 0,90-0,95 sebagai tingkatan yang cukup dan jika besarnya nilai 0,80-0,90 menunjukkan *marginal fit*.

5. *Tucker Lewis Index* (TLI)

TLI merupakan alternatif *incremental fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap *baseline model*. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterima sebuah model adalah $\geq 0,90$.

6. *Comparative Fit Index* (CFI)

Keunggulan dari model ini adalah uji kelayakan model yang tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kerumitan model, sehingga sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Nilai yang direkomendasikan untuk menyatakan model *fit* adalah $\geq 0,90$.

7. *Parsimonious Normal Fit Index* (PNFI)

PNFI merupakan modifikasi dari NFI. PNFI memasukkan jumlah *degree of freedom* yang digunakan untuk mencapai level *fit*. Semakin tinggi nilai PNFI semakin baik. Kegunaan utama dari PNFI yaitu untuk membandingkan model dengan *degree of freedom* yang berbeda. Jika perbedaan PNFI 0.60 sampai 0.90 menunjukkan adanya perbedaan model yang signifikan (Ghozali, 2014).

8. *Parsimonious Goodness of Fit Index* (PGFI)

PGFI merupakan modifikasi GFI atas dasar *parsimony estimated model*. Nilai PGFI berkisar antara 0 sampai 1.0 dengan nilai semakin tinggi menunjukkan model lebih *parsimony* (Ghozali, 2014)

TABEL 3.9
INDIKATOR PENGUJIAN KESESUAIAN MODEL

<i>Goodness-of-Fit Measures</i>	Tingkat Penerimaan
<i>Absolute Fit Measures</i>	
<i>Statistic Chi-Square (X^2)</i>	Mengikuti uji statistik yang berkaitan dengan persyaratan signifikan semakin kecil semakin baik.
<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $GFI \geq 0.90$ adalah <i>good fit</i> , sedang $0.80 \leq GFI < 0.90$ adalah <i>marginal fit</i> .
<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	RMSEA yang semakin rendah, mengindikasikan model semakin <i>fit</i> dengan data. Ukuran <i>cut-off-value</i> $RMSEA < 0,05$ dianggap <i>close fit</i> , dan $0,05 \leq RMSEA \leq 0,08$ dikatakan <i>good fit</i> sebagai model yang diterima.
<i>Incremental Fit Measures</i>	
<i>Tucker Lewis Index (TLI)</i>	Nilai berkisar antara 0-1. Dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $TLI \geq 0.90$ adalah <i>good fit</i> , sedang $0.80 \leq TLI < 0.90$ adalah <i>marginal fit</i> .
<i>Adjusted Goodness of Fit (AGFI)</i>	<i>Cut-off-value</i> dari AGFI adalah ≥ 0.90 .
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $CFI \geq 0.90$ adalah <i>good fit</i> , sedang $0.80 \leq CFI < 0.90$ adalah <i>marginal fit</i> .
<i>Parsimonious Fit Measures</i>	
<i>Parsimonious Normal Fit Index (PNFI)</i>	$PGFI < GFI$, semakin rendah semakin baik
<i>Parsimonious Goodness of Fit Index (PGFI)</i>	Nilai tinggi menunjukkan kecocokan lebih baik hanya digunakan untuk perbandingan antara model alternatif. Semakin tinggi nilai PNFI, maka kecocokan suatu model akan semakin baik.

Sumber : (Ghozali, 2014; Yvonne & Kristaung, 2013)

5. Respesifikasi (*Respicification*)

Respesifikasi model berdasarkan hasil uji kecocokan tahap sebelumnya adalah bagian dari tahap ini. Pelaksanaan respesifikasi sangat bergantung pada strategi pemodelan yang akan digunakan. Respesifikasi tidak perlu dianggap sebagai satu-satunya model terbaik. Respesifikasi adalah salah satu dari banyak model struktural yang dapat diterima secara statistik dan memiliki korelasi signifikan antar-variabel. Oleh karena itu, setelah menganalisis satu model, peneliti biasanya akan melakukan respesifikasi atau modifikasi model, yaitu mencoba memberikan beberapa alternatif untuk menentukan apakah model saat ini memiliki kualitas yang lebih baik.

Tujuan modifikasi adalah untuk mengetahui apakah modifikasi dapat mengurangi nilai *chi-square*, yang berarti bahwa semakin kecil nilai *chi-square* maka model lebih sesuai dengan data saat ini. Prosedur modifikasi ini sebenarnya sama dengan prosedur pengujian sebelumnya, tetapi model diubah sesuai dengan kaidah yang berlaku untuk penggunaan AMOS sebelum perhitungan. Adapun modifikasi yang dapat dilakukan pada AMOS terdapat pada *output modification indices* (M.I) yang terdiri dari tiga kategori yaitu *covariances*, *variances* dan *regressions weight*. Modifikasi yang umum dilakukan mengacu pada tabel *covariances*, yaitu dengan membuat hubungan *covariances* pada variabel/indikator yang disarankan pada tabel tersebut yaitu hubungan yang memiliki nilai M.I paling besar. Sementara modifikasi dengan menggunakan *regressions weight* harus dilakukan berdasarkan teori tertentu yang mengemukakan adanya hubungan antar variabel yang disarankan pada *output modification indices* (Santoso, 2011).

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis biasanya didefinisikan sebagai dugaan atau solusi sementara untuk masalah yang dapat dibuktikan secara statistik. (Sukmadinata, 2012). Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis dapat berupa satu variabel atau dua variabel, yang kedua disebut hipotesis kausal (Priyono, 2016). Jika pernyataan yang dihasilkan dari kerangka teoritis yang relevan mengalami pemeriksaan mendalam, hal itu dapat diuji melalui pengujian hipotesis. (Sekaran & Bougie, 2016). Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau variabel independen yaitu *outdoor recreation motivation* (X) dan variabel *intervening* adalah *perceived risk* (Y), sedangkan

variabel dependen adalah *revisit intention* (Z) dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan analisis SEM untuk ke tiga variabel tersebut.

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS AMOS versi 22.0 *for Windows* untuk menganalisis hubungan dalam model struktural yang diusulkan. Adapun model struktural yang diusulkan untuk menguji hubungan kausalitas antara *outdoor recreation motivation* (X) terhadap *revisit intention* (Z) melalui *perceived risk* (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *t-value* dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan derajat kebebasan sebesar n (sampel). Nilai *t-value* dalam program IBM SPSS AMOS versi 22.0 *for Windows* merupakan nilai *Critical Ratio* (C.R.). Apabila nilai *Critical Ratio* (C.R.) $\geq 1,967$ atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (hipotesis penelitian diterima).

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis utama pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1

H_0 c.r $\leq 1,96$, artinya tidak terdapat pengaruh *outdoor recreation motivation* terhadap *perceived risk*.

H_1 c.r $\geq 1,96$, artinya terdapat pengaruh *outdoor recreation motivation* terhadap *perceived risk*.

2. Uji Hipotesis 2

H_0 c.r $\leq 1,96$, artinya tidak terdapat pengaruh *outdoor recreation motivation* terhadap *revisit intention*.

H_1 c.r $\geq 1,96$, artinya terdapat pengaruh *outdoor recreation motivation* terhadap *revisit intention*.

3. Uji Hipotesis 3

H_0 c.r $\leq 1,96$, artinya tidak terdapat pengaruh *perceived risk* terhadap *revisit intention*.

H_1 c.r $\geq 1,96$, artinya terdapat pengaruh *perceived risk* terhadap *revisit intention*.

4. Uji Hipotesis 4

H_0 c.r $\leq 1,96$, artinya tidak terdapat pengaruh *outdoor recreation motivation* terhadap *revisit intention* melalui *perceived risk*.

H_1 c.r $\geq 1,96$, artinya terdapat pengaruh pengaruh *outdoor recreation motivation* terhadap *revisit intention* melalui *perceived risk* .

Nilai yang digunakan untuk menentukan besaran faktor yang membangun *outdoor recreation motivation* melalui *perceived risk* dalam membentuk *revisit intention* dapat dilihat pada matriks atau *tabel implied (for all variables) correlations* yang tertera pada *output* program IBM SPSS AMOS versi 22.0 for Windows. Berdasarkan matriks atau tabel data tersebut dapat diketahui nilai faktor pembangun *outdoor recreation motivation* yang paling besar dan yang paling kecil serta nilai faktor pembangun *perceived risk* yang paling besar dan yang paling kecil dalam membentuk *revisit intention*. Sementara besaran pengaruh dapat dilihat dari hasil *output estimates* pada kolom *total effect* secara *standardized*. Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *squared multiple correlation* (R^2) yang menunjukkan besarnya penjelasan variabel Z oleh variabel X melalui variabel Y (Ghozali, 2014).